

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERNYANYI SISWA SECARA UNISONO
MENGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA DI KELAS VII.1
SMPN 6 SIJUNJUNG**

Kemri Firdana

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: kemrifirdana@gmail.com

Ardipal

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: ardipalarly@gmail.com

Abstract

This study aims to find students' improvements in learning to sing local folk songs in unison singing through peer tutor method in class VII.1 at SMP Negeri 6 Sijunjung. This research was conducted in March-July 2020. The research subjects were 30 students of class VII.1 at SMP Negeri 6 Sijunjung. This study applied peer tutor method in learning music in unison singing and was conducted in two cycles. Each cycle consisted of 2 meetings. The 2 meetings consisted of four stages: planning, implementing actions, observing, reflecting, and evaluating. The data were collected through field notes, observations, performance tests, and interviews. The data analysis conducted was the result of implementing the actions taken. The results show that there is an improvement in unison singing ability by using peer tutor method for students in class VII.1 at SMP Negeri 6 Sijunjung. This improvement can be seen in the quality of the process shown through students' enthusiasm and activeness in learning music. The improvement in the result quality can be seen from the increase in score and average before and after the implementation. The average value before implementation is 44.12. In the first cycle the average value increases to 70.03, and in the second cycle it increases to 84.19. The average from pre-action to cycle II has increased by 40.07 and has met the Minimum Completion Criteria which is 75. From the above research, it is known that peer tutor method succeeds in improving student learning outcomes in singing local folk songs in class VII.1 at SMP Negeri 6 Sijunjung.

Keywords: improvement, singing students, unisono, peer tutoring methods

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku didalam masyarakat dimana ia hidup, proses dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol. Pendidikan juga sebagai proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat tanpa batasan ruang dan waktu. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kederdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. dalam proses belajar mengajar harus ada pendidik dan peserta didik. Jadi, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari pendidikan formal di sekolah memuat interaksi antara berbagai komponen pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2008:1) pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia yakni upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup.

Selanjutnya dalam usaha pencapaian pendidikan nasional,tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan kemampuan,sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, melalui rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berbicara tentang pendidikan maka takkan lepas dari sebuah kata yaitu pembelajaran, karena pembelajaran adalah salah satu unsur penunjang pendidikan. Melalui pembelajaran diharapkan adanya perubahan pada inidvidu yang belajar ke arah yang lebih baik. Keberhasilan belajar itu sangat tergantung berbagai aspek yang berperan dalam pembelajaran. Jika berbagai aspek tersebut berjalan secara optimal, dapat diyakini tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah dikemukakan tercapai.salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Defenisi ini merupakan defenisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan di peroleh dari proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Jadi, proses belajar mengajar dapat terwujud dengan baik apabila interksi antara guru dan siswa,sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Namun, setiap guru pasti memiliki kendala dan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, misalnya kendala dari jumlah siswa, fasilitas yang belum memadai, letak sekolah dan sebagainya. Sehingga seorang guru dituntut mampu untuk menciptakan suasana kelas yang dapat mendukung efektifitas belajar yang kondusif, nyaman dan komunikatif serta dinamis supaya terciptanya hasil belajar sesuai dengan yang di harapkan serta tercapai tujuan pendidikan tersebut.Salah satunya dengan adanya mata pelajaran Seni Budaya baik itu di SMP Atau SMA.

Seni musik merupakan salah satu bidang dalam mata pelajaran seni budaya, yang mana di dalamnya terdapat dua unsur, yaitu unsur vokal dan instrumen. Vokal adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia, sedangkan instrumen adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara alat yang digunakan atau dimainkan. Salah satu materi seni musik yang menggunakan unsur vokal adalah bernyanyi. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi dilakukan dengan teknik-teknik vokal tertentu, sedangkan berbicara tidak menggunakan teknik-teknik seperti bernyanyi.

Musik merupakan suatu media yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, sebagai makhluk yang dibekali cipta, rasa dan karsa oleh Tuhan yang Maha Esa. Manusia dapat mengekspresikan dirinya menurut kata hatinya melalui bernyanyi. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Adjie (2008:23), bahwa bernyanyi merupakan musik yang menggunakan media vokal atau suara manusia, supaya terdengar indah maka bernyanyi membutuhkan suatu teknik tersendiri.

Pembelajaran teknik vokal dalam pendidikan musik di sekolah menekankan pada pemahaman akan nilai-nilai sosial budaya melalui pengalaman estetika dan etika musik. Pembelajaran seni musik di SMP yang menitikberatkan pada kemampuan keterampilan dasar musik, yaitu sebagai cara untuk mendapatkan pengalaman langsung tentang estetika dan etika seni, seperti pada jenjang SMP yang menitikberatkan pada kemampuan keterampilan dasar musik.

Pembelajaran vokal di SMP adalah bagian dari tujuan pendidikan pada tahap pembentukan pribadi anak dalam rangka menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang dicita-citakan bersama. Untuk melaksanakan pengajaran vokal tersebut agar lebih bermakna dan variatif sehingga dapat menarik minat siswa tentunya guru dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi pembelajarannya. Hal ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan berbagai potensi anak.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 6 Sijunjung dalam pembelajaran seni musik di kelas VII khususnya pada pembelajaran vokal yang menjadi kendala adalah siswa kurang berminat dalam bernyanyi diakibatkan karena kurang percaya diri dalam bernyanyi. Dalam pembelajaran seni musik pada kelas VII siswa diharapkan dapat membawakan lagu daerah setempat dengan satu suara (unisono) sesuai dengan KI dan KD pada silabus di kurikulum 2013. Berdasarkan perkembangan musik di lingkungan siswa saat ini sangat mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran musik di sekolah. Karena perkembangan musik saat ini lebih mengacu kepada musik pop atau musik modern. Oleh karena itu, siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran bernyanyi secara unisono dengan menggunakan lagu daerah setempat.

Melihat kondisi tersebut penulis mencoba untuk peranan dapat memotivasi siswa dalam belajar bernyanyi khususnya dalam membawakan lagu daerah setempat. Untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran bernyanyi hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran musik khususnya bernyanyi yaitu metode tutor sebaya. Penerapan Tutor sebaya diharapkan dapat mengajak siswa agar lebih memahami dan menyukai pelajaran seni budaya khususnya dalam bernyanyi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Isaac dalam Muslich (2009: 144) penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam ajang kelas atau dunia kerja. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas terhadap pembelajaran seni musik yang berlangsung di kelas VII.1 pada siswa dengan menerapkan metode tutor sebaya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa di kelas VII.1 di SMP Negeri 6 Sijunjung dengan fokus pertanyaan yang tertuju pada peningkatan hasil belajar Bernyanyi secara Unisono dengan metode tutor sebaya. Prosedur penelitian terdiri dari tindakan siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dengan siswa kelas VII.1 SMP Negeri 6 Sijunjung, yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam bernyanyi secara unisono melalui metode tutor sebaya di kelas VII.1. langkah-langkah untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan utama yang dilakukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Perencanaan dilakukan agar kegiatan yang akan dilakukan telah dirancang dengan baik agar tercapainya indikator pencapaian belajar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Silabus pembelajaran sesuai dengan metode tutor sebaya. Setelah itu, guru menyiapkan bahan ajar sesuai dengan KI dan KD. Kemudian, guru juga menyiapkan lembar tes penilaian dan lembar observasi.

b. Tindakan

Tahap tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran seni musik KD 4.1 Menyanyikan lagu dengan satu suara secara berkelompok dalam bentuk unisono dengan menerapkan dengan menerapkan metode tutor sebaya dilaksanakan 2x pertemuan, yaitu sebagai berikut.

Pertemuan Pertama Siklus I

Pada pertemuan pertama siklus I, kegiatan yang dilakukan yaitu guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan apersepsi yang bertujuan untuk membuka pengetahuan siswa mengenai materi ajar yang disampaikan oleh guru. Setelah itu, guru menyampaikan materi ajar musik KD 4.1 Menyanyikan lagu dengan satu suara secara berkelompok dalam bentuk unisono dengan menerapkan dengan mengaitkan materi dengan metode tutor sebaya. Guru menunjuk tutor yang akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Tutor yang ditunjuk ini adalah siswa yang memiliki kemampuan bernyanyi yang lebih dikelas dibandingkan siswa lainnya dan bertugas untuk mengajarkan teman sebayanya. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk latihan dengan kelompoknya.

Guru menyuruh siswa untuk latihan menyanyikan lagu daerah setempat secara Unisono dengan didampingi oleh tutornya masing-masing. Siswa secara berkelompok melakukan latihan bernyanyi dan sesekali bertanya kepada guru apa yang belum dimengerti. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam masing-masing kelompok. Kemudian guru menutup pembelajaran.

Pertemuan Kedua Siklus I

Pada pertemuan kedua siklus I, kegiatan yang dilakukan yaitu guru menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian, guru kembali menyuruh siswa untuk latihan dengan kelompok bersama tutornya. Kemudian, guru kembali mengarahkan dan membimbing siswa dalam latihan menyanyikan lagu daerah setempat pada masing-masing kelompok.

Setelah diberikan waktu untuk latihan, guru meminta masing-masing siswa untuk tampil ke depan kelas menyanyikan lagu daerah setempat. Guru melakukan penilaian terhadap penampilan siswa di depan kelas. Setelah itu, guru menutup pembelajaran.

c. Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan, kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersamaan dengan tindakan. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya. Pengamatan ini dilakukan agar guru mengetahui perkembangan keaktifan siswa dalam pembelajaran seni musik. Untuk lebih jelasnya aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

| No | Aktivitas yang diamati | Jumlah siswa yang aktif siklus I | |
|----|---------------------------------|----------------------------------|---------------|
| | | I | % |
| 1 | Mendengarkan penjelasan guru | 20 | 66.66 |
| 2 | Memperhatikan teman sebaya | 18 | 60.00 |
| 3 | Aktif latihan bernyanyi | 17 | 56.66 |
| 4 | Tampil bernyanyi di depan kelas | 30 | 100 |
| | Jumlah | | 283.32 |
| | Rata-rata | | 70.83 |

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan revisi pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Refleksi dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana keberhasilan pada siklus I Refleksi dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran atau diakhir siklus.

Berdasarkan pengamatan guru pada siklus I, pembelajaran dengan metode tutor sebaya belum terlaksana dengan baik yang disebabkan oleh beberapa kendala. Kendala yang terjadi seperti siswa belum terlalu aktif mengikuti proses pembelajaran, melodi lagu masih kurang, tempo lagu masih sumbang. Oleh karena itu, untuk memperbaiki hal tersebut di siklus ke II tindakan yang dilakukan yaitu dengan menambah intensitas latihan siswa agar hasilnya lebih maksimal di siklus ke II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan utama yang dilakukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Perencanaan dilakukan agar kegiatan yang akan dilakukan telah dirancang dengan baik agar tercapainya indikator pencapaian belajar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Silabus pembelajaran sesuai dengan metode tutor sebaya. Setelah itu, guru menyiapkan bahan ajar sesuai dengan KI dan KD. Kemudian, guru juga menyiapkan lembar tes penilaian dan lembar observasi.

b. Tindakan

Tahap tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran seni musik KD 4.1 Menyanyikan lagu dengan satu suara secara berkelompok dalam bentuk unisono dengan menerapkan dengan menerapkan metode tutor sebaya dilaksanakan 2x pertemuan, yaitu sebagai berikut.

Pertemuan Pertama Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus II, kegiatan yang dilakukan yaitu guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan apersepsi yang bertujuan untuk membuka pengetahuan siswa mengenai materi ajar yang disampaikan oleh guru. Setelah itu, guru menyampaikan materi ajar musik KD 4.1 Menyanyikan lagu dengan satu suara secara berkelompok dalam bentuk unisono dengan menerapkan daerah setempat dengan mengaitkan materi dengan metode tutor sebaya. Guru menunjuk tutor yang akan membantu guru dalam proses pembelajaran dan memotivasi tutor agar lebih maksimal membantu dan mengajari teman-temannya. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk latihan dengan kelompoknya. Guru bergiliran ke masing-masing kelompok siswa untuk membantu tutor dalam membantu teman sebayanya dalam bernyanyi secara unisono.

Guru menyuruh siswa untuk latihan menyanyikan lagu daerah setempat dengan satu suara yang didampingi oleh tutornya masing-masing. Siswa secara berkelompok melakukan latihan

bernyanyi dan sesekali bertanya kepada guru apa yang belum dimengerti. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam masing-masing kelompok. Kemudian guru menutup pembelajaran.

Pertemuan Kedua Siklus II

Pada pertemuan kedua siklus I, kegiatan yang dilakukan yaitu guru menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian, guru kembali menyuruh siswa untuk latihan dengan kelompok bersama tutornya. Kemudian, guru kembali mengarahkan dan membimbing siswa dalam latihan menyanyikan lagu daerah setempat pada masing-masing kelompok.

Setelah diberikan waktu untuk latihan, guru meminta masing-masing siswa untuk tampil ke depan kelas menyanyikan lagu daerah setempat. Guru melakukan penilaian terhadap penampilan siswa di depan kelas. Setelah itu, guru menutup pembelajaran.

c. Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan, kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersamaan dengan tindakan. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya. Pengamatan ini dilakukan agar guru mengetahui perkembangan keaktifan siswa dalam pembelajaran seni musik khususnya dalam menyanyikan lagu daerah setempat dengan satu suara. Untuk lebih jelasnya aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II

| No | Aktivitas yang diamati | Jumlah siswa yang aktif siklus II | |
|----|---------------------------------|-----------------------------------|---------------|
| | | II | % |
| 1 | Mendengarkan penjelasan guru | 28 | 93.00 |
| 2 | Memperhatikan teman sebaya | 26 | 86.00 |
| 3 | Aktif latihan bernyanyi | 24 | 80.00 |
| 4 | Tampil bernyanyi di depan kelas | 30 | 100 |
| | Jumlah | | 359.00 |
| | Rata-rata | | 89.00 |

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan revisi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran atau diakhir siklus. Pada siklus II, pembelajaran dengan metode tutor sebaya sudah terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan dengan tujuan pencapaian indikator belajar. Berdasarkan pengamatan guru sudah banyak siswa yang ikut aktif latihan dalam pembelajaran bernyanyi secara unisono.

3. Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa Secara Unisono Menggunakan Metode Tutor Sebaya

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam satu siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pada penelitian ini, menerapkan metode tutor sebaya yang bertujuan agar terbentuknya siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran secara konvensional selalu dirasakan sebagai pembelajaran yang monoton, oleh karena itu guru menerapkan metode atau model untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Dalam penelitian ini penerapan metode tutor sebaya pada proses pembelajaran musik daerah setempat juga bertujuan agar siswa secara kelompok dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan

saling berbagi ilmu pengetahuan dengan teman sebaya. Dengan rasa belajar bersama dengan teman, siswa akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi untuk belajar bisa datang dari dorongan dan dukungan dari teman sebaya.

Sejalan dengan uraian di atas, Hisyam zaini (dalam Amin Suyitno 2004:24), menyatakan bahwa "metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Pada siklus I, proses pembelajaran menyanyikan lagu daerah setempat belum terlaksana dengan baik dan belum bisa dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil penilaian aktivitas siswa yang belum mencapai kriteria. Dalam siklus I, siswa belum terlalu aktif dalam proses pembelajaran ada juga yang kurang serius. Hal tersebut karena ada siswa yang kurang menyukai pembelajaran bernyanyi. Kemudian, sebagian siswa juga ada yang merasa malas untuk mendengarkan teman sebayanya. Hal tersebut siswa belum memahami pembelajaran dengan tutor sebaya. Oleh karena itu, guru melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran pada siklus I.

Pada siklus II, proses pembelajaran bernyanyi secara unisono dengan menerapkan metode tutor sebaya sudah terlaksana dengan baik dan memiliki hasil yang baik pula. Pada siklus ini siswa sudah banyak yang serius dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan arahan dari guru yang memberi perhatian kepada siswa secara menyeluruh dan bimbingan teman sebaya. Pada siklus ini, siswa juga telah memperhatikan arahan dari tutor atau teman sebayanya. Karena guru telah menyampaikan kepada siswa bahwa peran tutor sebaya adalah tempat berbagi ilmu pengetahuan. Pada siklus II ini telah tercipta solidaritas antar sesama dalam kelompok.

Jadi pada siklus II, dapat dikatakan tutor sebaya berhasil diterapkan pada proses pembelajaran menyanyikan lagu daerah setempat karena teman kelompok dapat membentuk satu kelompok yang solid dalam latihan. Dorongan dan semangat dari guru dan teman membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menyanyikan lagu daerah setempat dengan satu suara.

Tingkat aktivitas siswa pada siklus I yaitu 70.83%. sedangkan tingkat aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai 89.00%, ini sudah tergolong kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menyanyikan lagu daerah setempat.

Jika dilihat dari aktivitas siswa siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut.

- Mendengarkan penjelasan guru ada 20 orang (66.66%) dengan kategori cukup pada siklus I, meningkat menjadi 28 orang (93.00%) dengan kategori baik sekali pada siklus II.
- Memperhatikan teman sebaya ada 18 orang (60.00%) dengan kategori sedang pada siklus I, meningkat menjadi 26 orang (86.00%) dengan kategori cukup pada siklus II.
- Latihan bernyanyi ada 17 orang (56.66%) dengan kategori sedang pada siklus I, meningkat menjadi 24 orang (80.00%) dengan kategori cukup pada siklus II.
- Siswa yang tampil bernyanyi ke depan kelas ada 30 orang (100%) dengan kategori baik sekali pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Menggunakan Metode Tutor Sebaya di Kelas VII.1 SMPN 6 Sijunjung

Tutor Sebaya bertujuan untuk dapat memberi semangat siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah setempat. Dalam pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya membuat siswa aktif mengikuti proses

pembelajaran. Dengan adanya arahan dari tutor sebaya siswa menjadi semangat untuk latihan bernyanyi. Tutor akan mencontohkan lagu daerah setempat dengan baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh guru. Dalam kemampuan bernyanyi ada beberapa kriteria penilaian yang akan dipahami yaitu sonoritas, ambitus dan homogenitas suara

Peningkatan aktivitas dan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah setempat dengan satu suara dengan menerapkan metode tutor sebaya juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena hasil belajar sangat dipengaruhi dan tergantung kepada proses dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari rata-rata siswa pada lembar penilaian kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah setempat.

Pembelajaran metode tutor sebaya lebih mengarahkan siswa pada pembelajaran siswa aktif. Oleh karena itu metode ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran sebagai penyemangat siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat kita lihat pada rata-rata penilaian kemampuan siswa. Pada siklus I, rata-rata penilaian kemampuan siswa yaitu 70.03%. Kemudian pada siklus II rata-rata penilaian kreativitas siswa mengalami peningkatan menjadi 84.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Sijunjung dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar seni musik khususnya pembelajaran menyanyikan lagu daerah setempat. Dengan menerapkan metode tutor sebaya dapat membimbing siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi, metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran musik daerah setempat khususnya dalam bernyanyi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa.

Pada siklus I, tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran sekitar 70,19% ini masih tergolong dalam kategori cukup. Pada siklus II, pembelajaran musik sudah berjalan dengan baik. Tingkat aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai 84.61%, ini sudah tergolong kategori baik. Penilaian kemampuan bernyanyi siswa dalam belajar materi lagu daerah setempat juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan bernyanyi siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata penilaian kemampuan menyanyikan lagu daerah setempat yaitu 70.03% dan pada siklus II meningkat menjadi 84.19% .

Dari pembahasan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode tutor sebaya pada pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyanyikan lagu daerah dengan unisuno setempat di kelas VII.1 SMPN 6 Sijunjung.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Baharudin, & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Gagne dan Briggs. 1979. *Pengertian Pembelajaran*. <http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaran-menurut-beberapa-ahli>
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastomi, I, E Sumaryati. 2012. *Terapi Musik*. Jakarta: PT.Buku Kita.
- Herini, Farida. 2010. Meningkatkan Hasil Belajar Menyanyi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kudus Melalui Metode Ear Training. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan. Jakarta.
- Kamtini. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Mukti, Bayu. 2009. *Tutor Sebaya*. <http://www.bayumukti.com/23062009>.
- Muntasir. 1985. *Pengajaran Terprogram*. Yogyakarta.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rasyid, Fathur. 2010. *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press
- Ruhimat, Toto. Dkk. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. 1992. *Kamus Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutikno, M.S 2009. *Belajar dan pembelajaran "Upaya kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil"*. Cetakan kelima, Bandung: Prospect.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Syaiful Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- WS. Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.